

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Learning (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman (Fontana dalam Winataputra, 1995:2). Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2), yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sukardi, (1983:15), pengertian dari belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instinktif atau yang bersifat temporer.

Sehubungan dengan pengertian di atas, selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang dilakukannya berulang-ulang.

b. Prinsip – prinsip Belajar

Menurut Winataputra (2004 : 210), prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Beberapa prinsip – prinsip belajar adalah :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif-motif menjadi perilaku yang mengatur perilaku untuk memuaskan kebutuhannya dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energy psikis (fikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran proses semakin baik.

3. Aktivitas

Seperti telah dibahas didepan, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas yaitu aktivitas mental dan aktivitas emosional. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru sudah menunjukkan adanya aktivitas belajar.

4. Umpan Balik

Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut sudah benar atau belum. Untuk itu siswa perlu

memperoleh umpan balik dengan segera agar ia tidak terlanjur membuat kesalahan yang dapat menimbulkan kegagalan belajar.

5. Perbedaan Individual

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar berarti tidak akan memperoleh kemampuan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003:12), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu :

1. Intelegensi kemampuan untuk mencapai prestasi
2. Minat yaitu kecenderungan yang mantap pada subyek untuk tertarik pada bidang tertentu
3. Keadaan fisik dan psykis yaitu keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan kesehatan jasmani, keadaan psykis menunjukkan pada keadaan stabilitas mental siswa.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar dimana siswa yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi beberapa bagian :

1. Faktor guru : guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar
2. Faktor lingkungan : lingkungan sangat penting dan sangat berpengaruh terutama lingkungan rumah

3. Faktor sumber-sumber belajar : ketersediaan sumber belajar yang memadai

B. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran dimana guru dalam mengajar tidak hanya dengan memberikan soal di dalam kelas dan langsung di jawab oleh siswa melainkan suatu proses pembelajaran dimana guru tidak hanya mengajar di dalam kelas melainkan yang juga melaksanakan tugas mengajar di sekitar kelas, di luar kelas dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah (Nurhadi, 2002:1). Pada pendekatan kontekstual ini pada dasarnya menekankan pada kegiatan sehari-hari yang dialami siswa kemudian diangkat kedalam konsep matematika dan di bahas dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak mengilangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Depdiknas (2006:18), pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengambil (mensimulasikan, menceritakan) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa kemudian diangkat ke dalam konsep matematika yang dibahas.

Pengertian di atas mengandung arti bahwa pada pembelajaran kontekstual sesuai dengan tumbuh kembangnya ilmu pengetahuan, konsep dikonstruksi oleh siswa melalui proses tanya jawab dalam bentuk diskusi. Pembelajaran kontekstual juga melibatkan banyak tujuan di dalam proses pembelajaran

antara lain membangun kreatifitas siswa, aktifitas siswa bertanya, menemukan permasalahan, belajar bermasyarakat, refleksi dan pengenalan diri.

Pendekatan kontekstual merupakan aktivitas insani, pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari sifat matematika seseorang memecahkan masalah, mencari masalah, dan mengorganisasi atau matematisasi materi pelajaran.

Menurut Supinah (2002:22) langkah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual menekankan proses pembelajaran pada kehidupan nyata yang ada di sekitar siswa dimana guru tidak hanya aktif mengajarkan tetapi antar guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual, guru dituntut tidak hanya menyalahkan siswa dan siswa tidak takut berbuat salah melainkan sama-sama mencari jalan keluar sehingga akan tumbuh semangat untuk mencoba memecahkan masalah yang akan diselesaikan.

Pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa dan pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan atau pengajuan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan pengajuan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing menguasai matematika.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual cocok atau mendukung apa yang telah diuraikan pada penjelasan di atas terutama dengan tujuan

pembelajaran matematika dan penekanan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Untuk itu, agar tujuan mata pelajaran tercapai dengan optimal, maka guru perlu merencanakan dengan sungguh-sungguh.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Menyiapkan materi pembelajaran yang dapat membangun kemampuan berpikir dan berargumentasi yang dapat dipakai siswa selamanya, diperlukan kesungguhan dari guru. Untuk itu, guru dalam merencanakan kegiatan pembelajarannya seperti yang dituangkan dalam RPP hendaknya dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh sesuai dengan strategi, pendekatan ataupun model yang dipilih. Sementara itu, untuk merencanakan atau menyusun RPP yang mengacu pada pendekatan pembelajaran kontekstual atau realistik perlu memperhatikan komponen, ciri, ataupun karakteristik pembelajarannya.

C. Aktivitas Belajar

Menurut W.S Winkel (1993:48) Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar. Siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar akan tampak melalui prestasi yang akan dicapai.

Jenis – jenis aktivitas belajar menurut Sardiman (1987:100) dapat digolongkan antara lain : Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Emosional activities, Mental activities, dan Motor activities.

Aktivitas yang dimaksudkan adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif (Depdiknas, 2002:31) adalah Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

- a. Kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan peserta didik yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung.
- b. Afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku dan pengembangan diri siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru
- c. Psikomotorik adalah aspek yang menilai tentang perkembangan anak untuk mengubah dirinya memerlukan bentuk kegiatan tertentu serta latihan-latihan yang diarahkan sesuai dengan keberadaan dirinya sehingga terpenuhi kebutuhan psikologis, serta perasaan dicintai oleh orang-orang disekitarnya

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Penjelasan diatas maka aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

- a. Bertanya kepada guru atau siswa lain
- b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- d. Berdiskusi dengan teman
- e. Mengerjakan LKS

D. Pengertian Prestasi Belajar

Hasil belajar atau keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah identik dengan prestasi di sekolah. Hamalik (1983:84) mengemukakan bahwa prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah melakukan proses belajar mengajar. Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.

Prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai atau prestasi adalah hasil yang dicapai pada suatu saat (WS. Winkel, 1984: 161), dan menurut Poerwadarminta (2004:768) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Berdasarkan pengertian-pengertian prestasi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai siswa setelah ia mengikuti aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Matematika pada siswa Kelas VI SDN 1 Susunan Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.